

BAB III

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan studi kasus (Case study) sebagai metode dari penelitian ini. Banyak bidang ilmu sosial menganggap studi kasus sebagai metode penelitian yang sangat penting. Robert K. Yin mengatakan studi kasus adalah metode penelitian berdasarkan pengalaman yang melihat fenomena kejadian masa kini dalam konteks dunia nyata. Metode ini sangat cocok ketika pertanyaan utamanya adalah "bagaimana" atau "mengapa", dan peneliti tidak dapat memilih peristiwa apa yang akan terjadi dalam suatu peristiwa yang sedang diteliti. Studi kasus dapat digunakan untuk mempelajari perubahan lingkungan sosial, proses organisasi dan manajemen, dan siklus hidup seseorang (Yin, 2014).

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah kerangka pemikiran atau pandangan hidup yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan keadaan seseorang atau sekelompok orang. "Paradigma" dalam dunia ilmiah adalah istilah yang mengacu pada kumpulan ide, konsep, nilai, dan praktik yang diterima secara luas oleh sekelompok ilmuwan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Paradigma menentukan metodologi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian, merumuskan pertanyaan, dan menginterpretasikan data dan hasil penelitian. Menurut Mulyana, model ini bersifat normatif karena menunjukkan kepada praktisi apa yang harus mereka lakukan tanpa model tersebut, mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan aspek epistemologis atau ontologis yang mendalam (Mulyana, 2003).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme dimana realitas dibentuk kemudian dibangun oleh individu itu sendiri. Dalam paradigma konstruktivisme, teori pengetahuan mengatakan bahwa pemahaman dan pengetahuan dibentuk melalui interaksi aktif antara individu dan lingkungannya. Dalam paradigma ini, realitas dianggap sebagai produk dari

konstruksi sosial atau individual, bukan sesuatu yang tetap dan objektif. Pengalaman, persepsi, dan interpretasi seseorang terhadap dunia adalah dasar dari pengetahuan yang ditemukan (Butsi, 2019). Menurut paradigma ini, pengalaman setiap orang adalah menarik dan unik. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan pendekatan ini menunjukkan bahwa perspektif seseorang terhadap dunia adalah benar dan seseorang harus menghargai perspektif tersebut.

3.2 Pendekatan Penelitian

Menurut (Machmud, 2018) pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memiliki tujuan sebagai gambaran dan juga menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, perilaku dan pemikiran individu atau kelompok serta seluruh realitas. Pendekatan ini juga melihat realitas sebagai multidimensi, menyeluruh, dan terintegrasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang dimana data dikumpulkan dari pendekatan kualitatif bisa berupa deskripsi mendalam, interpretasi konteks, narasi pengalaman, dan pemahaman mendalam mengenai makna yang terkandung dalam suatu fenomena. Pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi keberagaman data, termasuk citraan, wawancara mendalam, catatan lapangan, dan analisis konten, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman yang kaya dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti.

3.3 Tipe Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Kim, Sefcik, & Bradway dalam (Yuliani, 2018) penelitian deskriptif kualitatif memfokuskan jawaban mengenai pertanyaan tentang apa, siapa, di mana, dan bagaimana suatu kejadian yang terjadi sehingga dapat ditemukan polanya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menginterpretasikan suatu peristiwa dengan apa adanya.

Dalam penelitian deskriptif data yang diperlukan adalah hanya data yang berdasarkan dari proses wawancara yang dilakukan dengan apa adanya. Data variable tidak diperlukan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Menurut

(Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) adalah jenis penelitian yang berfokus pada penjelasan fenomena sosial tertentu. Penelitian ini menggunakan metode observasi atau observasi langsung, dan datanya dikumpulkan dari berbagai sumber atau hanya dari satu sumber.

3.4 Ruang Lingkup Penelitian

3.4.1 Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan dari Juni 2024 hingga Juli 2024

3.4.2 Tempat penelitian

Kota Malang dan peneliti menggunakan teknik Free talk dengan subjek. Data yang telah dikumpulkan peneliti akan diolah kembali, dan hasil penelitian ini akan menjadi hasil dari penelitian ini. Jika subjek memiliki kendala tidak bisa mengikuti kegiatan wawancara maka akan dilaksanakan secara daring.

3.5 Sumber Data

Adapun didalam penelitian ini mengenai sumber data yang akan di dapatkan yakni:

a. Data Primer

Pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data primer melalui teknik wawancara. Peneliti mewawancarai subjek secara menyeluruh mengenai peristiwa yang terjadi di komunitas COSUKI Malang.

b. Data Sekunder

Data ini dapat berasal dari referensi langsung atau tidak langsung, atau dapat berasal dari data primer yang telah diproses lebih lanjut. Literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan juga dapat merupakan sumber data sekunder.

3.5.1 Subjek Penelitian

Dalam proses ini dilakukan subjek ditentukan dengan menggunakan purposive sampling kepada para anggota COSUKI Malang oleh peneliti. Ketika menggunakan penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif maka peneliti harus memilih subjek yang sesuai dengan kriteria dari penelitian ini. Dan juga

subjek harus memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena tertentu bila diperlukan.

Peneliti melakukan penyaringan dari kurang lebih 41 anggota komunitas menjadi 5 subjek yang nantinya akan di wawancara secara mendalam oleh peneliti. Adapun beberapa kategori yang dikategorikan oleh peneliti yaitu:

1. Subjek merupakan anggota aktif dari komunitas COSUKI Malang dan aktif mengikuti kegiatan dalam komunitas,
2. Berusia kurang lebih 21 hingga 26 tahun.
3. Berdomisili Malang untuk saat ini.
4. Subjek memiliki pengetahuan mendalam mengenai komunitas COSUKI Malang.
5. Subjek pernah mengikuti kegiatan cosplay baik itu diluar komunitas maupun didalam komunitas.
6. Melakukan kegiatan cosplay setidaknya 1 tahun lebih.
7. Ketersediaan waktu untuk diwawancarai.

Proses ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner dan kemudian diisi oleh semua anggota Komunitas COSUKI. Alasan mengapa beberapa subjek tidak di ikut sertakan pada penelitian ini merupakan adanya regulasi khusus yang dimana komunitas ini hanya menerima tamu saat gathering atau acara dalam komunitas saja yang menyulitkan peneliti untuk mengambil data. Komunitas ini juga tidak menerima kegiatan diluar komunitas seperti wawancara online yang sedikit menghambat peneliti untuk mendapatkan data dari subjek. Peneliti memilih Komunitas COSUKI Malang menjadi subjek dari penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengidentifikasi identitas dari anggota Komunitas COSUKI Malang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan secara langsung terhadap subjek untuk meningkatkan hasil penelitian dikenal sebagai observasi. Teknik observasi digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data tentang kegiatan yang relevan dan digunakan sebagai data tambahan yang bermanfaat bagi penelitian.

2. Free talk

Free talk adalah metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan bebas atau wawancara terbuka yang memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara tentang topik tertentu tanpa dibatasi oleh pertanyaan yang sangat terstruktur. Ini memungkinkan responden untuk mengungkapkan pandangan, perasaan, dan pengalaman mereka secara lebih alami dan luas, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang mungkin tidak tersedia melalui pertanyaan terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan catatan Ketika melakukan sebuah wawancara yang dilakukan dengan subjek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dokumentasi yang peneliti lakukan dengan cara menggunakan gambar, ataupun tulisan. Dokumen yang dilakukan oleh peneliti merupakan kegiatan yang berkaitan dengan wawancara dengan subjek.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti maka proses selanjutnya merupakan Teknik analisis data. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan disusun kembali menggunakan struktur sintetik, disusun menjadi pola, dipilih, dideskripsikan, dan dibuat kesimpulan yang mudah dipahami. Seperti apa yang dikatakan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2010) penelitian ini akan memeriksa data wawancara dengan beberapa cara yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi merupakan tahapan penyederhanaan dari data mentah yang sudah didapatkan dari hasil wawancara terhadap subjek. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan observasi kegiatan yang ada dalam komunitas COSUKI Malang.

2. Display

Setelah melakukan wawancara dengan subjek, peneliti menampilkan hasilnya dalam tabel yang berisi hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan subjek.

3. Penarikan Kesimpulan

Untuk memastikan bahwa hasil wawancara sudah memenuhi standar validitas, langkah terakhir yang harus dilakukan oleh peneliti merupakan proses penarikan kesimpulan. Di sini, peneliti membandingkan apa yang terjadi di lapangan dengan jawaban responden wawancara.

3.8 Uji Keabsahan Data

Setelah melakukan analisis data yang sudah disusun sedemikian rupa, tahap berikutnya adalah uji keabsahan data dilakukan dengan cara berikut:

- a. *Triangulasi sumber*: metode penelitian yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk meningkatkan validitas dan keakuratan temuan. Tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak bergantung pada satu sumber data, yang berarti bahwa reliabilitas data lebih tinggi dan temuan penelitian tidak bias.
- b. *Triangulasi Metode*: Dalam proses triangulasi data atau informasi, berbagai teknik komparatif digunakan. Peneliti dapat memilih untuk menggunakan wawancara terstruktur atau tidak terstruktur untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan dan memperoleh pemahaman menyeluruh tentang subjek tertentu. Selain itu, peneliti dapat menggunakan observasi dan wawancara untuk memastikan bahwa apa yang mereka katakan adalah benar.